

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud kepada orang lain. Melalui bahasa, individu dapat menjalin hubungan sosial, menyampaikan informasi, dan membentuk pemahaman bersama. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya dan identitas suatu masyarakat. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang paling nyata adalah tuturan. Tuturan merupakan ekspresi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam situasi komunikasi tertentu. Pada kajian linguistik, tuturan menjadi objek studi dalam cabang ilmu pragmatik. Menurut Chaer & Agustina (2004: 50), pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. Tindak tutur sebagai bagian dari pragmatik mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti menyatakan, bertanya, menjawab, memerintah, dan mengucapkan terima kasih.

Kajian pragmatik, kesantunan berbahasa menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas komunikasi. Kesantunan berbahasa adalah strategi yang digunakan penutur untuk menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik. Menurut Leech (1993), kesantunan adalah prinsip yang mengatur perilaku komunikasi agar tidak menyinggung atau merugikan mitra tutur. kesantunan

berbahasa mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat serta menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara. Menurut Yusri (2016: 6) menyatakan bahwa tuturan yang tidak santun dapat menyebabkan mitra tutur merasa malu atau dipermalukan, sehingga penting bagi penutur untuk memilih bentuk tuturan yang sesuai dengan konteks sosial.

Penelitian ini memilih kesantunan berbahasa dibandingkan aspek linguistik lain misalnya, semantik atau sintaksis karena kesantunan berbahasa memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari. Seperti pada interaksi sosial, bahasa yang santun dapat menjaga keharmonisan, menghindari konflik, dan memperkuat hubungan interpersonal. Misalnya, ketika seseorang berkata: “Maaf, boleh saya mendahului antrean sebentar?” kalimat ini menunjukkan kesantunan yang menjaga perasaan orang lain. Tanpa kesantunan, komunikasi berisiko menimbulkan kesalahpahaman dan merenggangkan hubungan sosial.

Semantik berfokus pada makna kata, frasa, dan kalimat secara internal. Kajian semantik memang penting untuk memahami arti bahasa, tetapi tidak secara langsung menyentuh aspek sosial dalam komunikasi. Misalnya, kalimat “Maaf, boleh saya mendahului antrean sebentar?” secara semantik hanya berarti permintaan izin, tetapi tidak menjelaskan bagaimana kalimat itu menjaga perasaan orang lain. Sedangkan sintaksis berfokus pada struktur kalimat dan aturan tata bahasa. Kajian sintaksis membantu memahami bagaimana kata disusun menjadi kalimat yang benar, tetapi tidak membahas bagaimana kalimat tersebut memengaruhi hubungan sosial. Misalnya, kalimat “Saya mendahului antrean” secara sintaksis benar, tetapi tanpa kesantunan bisa menimbulkan konflik.

Penelitian ini tidak memilih semantik atau sintaksis karena keduanya lebih menekankan struktur dan makna internal bahasa, sedangkan kesantunan berbahasa lebih menekankan fungsi sosial bahasa dalam menjaga hubungan antar individu. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa lebih relevan untuk dikaji dalam novel *Home Sweet Loan* yang sarat dengan interaksi sosial dan dinamika kehidupan masyarakat perkotaan.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji dari segi kesantunan berbahasa adalah *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022 dan mengangkat genre metropop yang menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan di Jakarta. Cerita dalam novel ini berfokus pada Kaluna tokoh utama wanita, yang bekerja keras dilingkungan perbankan yang menuntut dan bersaing. Kaluna menghadapi berbagai tantangan dalam mencari rumah idaman, menghadapi tekanan sosial, dan menjalani hubungan pribadi yang tidak mudah dipahami.

Alasan memilih novel bukan cerpen yaitu novel memiliki alur cerita yang kompleks dan panjang, sehingga menyediakan lebih banyak dialog antar tokoh. Sedangkan cerpen cenderung singkat dan fokus pada satu peristiwa, sehingga data tuturan yang bisa dianalisis dari segi kesantunan berbahasa lebih terbatas. Konteks sosial, lebih kaya novel dari pada cerpen, karna novel menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat secara lebih mendalam, termasuk interaksi dalam keluarga, pertemanan, dan dunia kerja. Cerpen biasanya hanya menyoroti satu potret kehidupan, sehingga kurang mencerminkan kompleksitas komunikasi modern. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari novel menghadirkan percakapan yang

paralel dengan interaksi nyata di masyarakat kota. Misalnya, tokoh Tanisha berkata: “Aku tahu kamu pasti lagi pusing banget sama cicilan, Kal. Kalau kamu butuh waktu buat tarik napas, atau cuma pengen cerita, aku ada kok.” Bentuk kesantunan berupa empati yang juga sering muncul dalam percakapan sehari-hari antar teman atau keluarga.

Novel dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki ruang naratif yang panjang dan kaya akan dialog antar tokoh, sehingga lebih banyak data tuturan yang bisa dianalisis dibandingkan cerpen yang cenderung singkat. Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari khususnya menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan yang kompleks, penuh tekanan ekonomi, persaingan kerja, dan tuntutan sosial. Kondisi ini membuat kesantunan berbahasa menjadi strategi penting untuk menjaga hubungan interpersonal.

Dialog dalam novel *Home Sweet Loan* memperlihatkan bagaimana tokoh utama berusaha menjaga hubungan sosial, di tengah tuntutan hidup modern yang penuh tantangan. Kesantunan berbahasa menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mempertahankan hubungan interpersonal. Namun, hingga saat ini, belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus membahas kesantunan berbahasa dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Padahal, novel ini memiliki potensi besar untuk dianalisis dari segi kesantunan berbahasa, mengingat banyaknya interaksi verbal tokoh utama yang mengandung nilai-nilai kesantunan.

Melalui analisis tuturan dalam novel *Home Sweet Loan*, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh tokoh utamanya. Analisis ini akan menggunakan prinsip kesantunan menurut Leech

(1993), yang mencakup prinsip kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Berdasarkan konteks tuturan dan latar sosial tokoh, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam novel dan apa makna sosial yang terkandung di dalamnya.

Sejak pertama kali diterbitkan, novel ini berhasil menembus kategori best seller dalam waktu singkat. Berdasarkan data dari penerbit dan kanal penjualan resmi seperti Gramedia, *Home Sweet Loan* telah terjual lebih dari 50.000 eksemplar dalam beberapa bulan pertama sejak peluncurannya. Capaian ini menjadikan novel tersebut sebagai salah satu novel fiksi kontemporer Indonesia dengan tingkat penjualan tinggi. Tidak hanya sukses dalam bentuk cetak, kepopuleran novel ini juga mendorong adaptasi ke dalam bentuk audiovisual. Novel *Home Sweet Loan* diadaptasi menjadi film layar lebar oleh Falcon Pictures, salah satu rumah produksi ternama di Indonesia. Proses adaptasi film diumumkan secara resmi pada tahun 2023, dan penayangan perdana film ini dilakukan di bioskop seluruh Indonesia pada awal tahun 2024. Kehadiran film ini semakin memperkuat posisi *Home Sweet Loan* sebagai karya fiksi yang tidak hanya diminati pembaca buku, tetapi juga diapresiasi dalam bentuk visual oleh penonton layar lebar.

Kepopuleran novel ini, baik dalam bentuk cetak maupun adaptasi film, membuktikan bahwa *Home Sweet Loan* memiliki daya tarik yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat kota masa kini. Hal ini menjadikan novel tersebut sebagai objek yang tepat untuk dianalisis, khususnya dalam kajian kebahasaan karena, memuat berbagai bentuk interaksi sosial modern, termasuk penggunaan

strategi kesantunan berbahasa antar tokoh di dalamnya. Demikian, penelitian terhadap novel *Home Sweet Loan* diharapkan mampu memberikan keterlibatan dalam memahami praktik kesantunan berbahasa yang tercermin dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

Kemudian, kenapa peneliti mengambil karya Almira Bastari karena dikenal sebagai penulis yang konsisten mengangkat tema metropop, yaitu cerita yang berfokus pada kehidupan masyarakat perkotaan modern. Karya-karyanya merefleksikan dinamika sosial, tekanan ekonomi, persaingan kerja, dan gaya hidup generasi muda di kota besar. Hal ini membuat karya Almira relevan dengan kajian kesantunan berbahasa, karena interaksi antar tokoh di dalamnya mencerminkan komunikasi nyata yang terjadi di masyarakat urban.

Representasi generasi muda perkotaan Almira Bastari menulis dengan gaya yang dekat dengan bahasa sehari-hari generasi muda. Hal ini membuat karya-karyanya lebih mudah dipahami, sekaligus menjadi cerminan bagaimana kesantunan berbahasa dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Novel *Home Sweet Loan* misalnya, memperlihatkan bagaimana tokoh utama menghadapi tekanan finansial, hubungan sosial, dan interaksi kerja dengan tetap menjaga kesantunan dalam berkomunikasi.

Secara khusus, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Home Sweet Loan* karena novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat kota yang kompleks, di mana kesantunan berbahasa menjadi tantangan tersendiri. Konteks komunikasi modern yang sering kali dipengaruhi oleh media sosial dan tekanan sosial, novel ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana individu berusaha menjaga

kesantunan dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada kajian terkait prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Peneliti mengungkap dan menguraikan berbagai prinsip kesantunan berbahasa yang muncul dalam novel melalui pendekatan analisis yang mendalam, hingga terciptalah pemahaman yang lebih luas terkait interaksi linguistik serta nilai-nilai kesantunan yang terkandung di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, “Bagaimanakah bentuk prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yaitu; maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati yang terdapat dalam tuturan tokoh utama pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang ada dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan prinsip-prinsip kesantunan

berbahasa yang ditemukan dalam ucapan tokoh utama pada novel “*Home Sweet Loan*” karya Almira Bastari.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan bisa membantu kemajuan ilmu pragmatik, terutama yang berhubungan dengan studi kesantunan dalam berbahasa. Penelitian ini bisa menambah sumber informasi di bidang analisis bahasa, khususnya dalam mengamati tata cara kesantunan berbahasa dalam sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa jadi pegangan atau dasar teori bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan kajian kesantunan dalam teks sastra.

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa membantu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari bagaimana kesantunan dalam bahasa menurut teori pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melatih peneliti agar paham dalam menganalisis karya sastra.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai konsep kesantunan berbahasa, serta menjadi sumber inspirasi untuk menerapkan prinsip kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa jadi acuan dan dasar awal untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, baik untuk mempelajari kesopanan berbahasa dalam novel, karya sastra lainnya, atau dalam konteks komunikasi yang lebih umum.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah pokok:

1. **Kesantunan berbahasa** adalah kemampuan berkomunikasi secara sopan dan santun, baik secara lisan maupun tulisan, yang bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang harmonis.
2. **Novel** merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menyediakan cerita tentang kehidupan manusia, baik nyata maupun rekaan, dengan menonjolkan watak tokoh dan alur cerita secara rinci.
3. ***Home Sweet Loan*** adalah judul novel yang diangkat permasalahannya dipenelitian ini, menceritakan tentang perjuangan empat sahabat yang berbeda

nasib untuk mendapatkan rumah impian mereka di Jakarta. Tahun 2024, 312 halaman, penerbit gramedia pustaka utama, dan terbit di Jakarta.

4. **Almira Bastari** merupakan penulis naskah film “*Home Sweet Loan*” dan juga penulis novelnya.

